

STRATEGI MENGAJAR MATEMATIKA DENGAN PEMBELAJARAN SOSIAL EMOSIONAL DI SEKOLAH DASAR

Neza Agusdianita^{1*}, Debi Heryanto², Yusnia³, Rizqa Dwi Shofiya Maghfira Izzania⁴
Muhammad Habib Ramadhani⁵

^{1,2}Pendidikan Dasar, Universitas Bengkulu, Bengkulu

^{3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bengkulu, Bengkulu

*e-mail: nezaagusdianita@unib.ac.id

Abstract: *This article discusses the integration of Social-Emotional Learning (SEL) into mathematics instruction in primary schools, which serves to enhance student learning outcomes. Amidst the challenges of implementing government-mandated curricula, this study indicates that students' social and economic backgrounds significantly impact their mastery of mathematical concepts. Therefore, teaching strategies that prioritize the social-emotional dimension are given precedence. Based on a literature analysis, interactive and collaborative approaches have been proven to boost student motivation and engagement, as well as contribute to the development of student character within a supportive learning environment. Research suggests that the development of students' social-emotional competencies directly correlates with their ability to solve complex mathematical concepts. The integration of technology in teaching in the digital era is also revealed as a key factor in creating engaging and dynamic learning experiences. Thus, an instructional model that blends SEL with innovative methods and technology utilization needs to be implemented effectively to prepare students to face future academic challenges. These overall findings underscore the necessity for sustained research to support educators in discovering relevant and efficient teaching strategies within the context of contemporary education.*

Keywords: *teaching strategy; mathematics; social-emotional; primary school.*

Abstrak: Artikel ini membahas integrasi pembelajaran sosial-emosional (SEL) dalam pengajaran matematika di sekolah dasar, yang berfungsi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Di tengah tantangan penerapan kurikulum yang diberikan pemerintah, studi ini menunjukkan bahwa latar belakang sosial dan ekonomi siswa berdampak signifikan terhadap penguasaan materi matematika. Oleh karena itu, strategi pengajaran yang memperhatikan dimensi sosial-emosional diberikan prioritas. Berdasarkan analisis literatur, pendekatan interaktif dan kolaboratif terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa, serta berkontribusi terhadap perkembangan karakter siswa di lingkungan pembelajaran yang mendukung. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan sosial-emosional siswa secara langsung berkaitan dengan kemampuan mereka dalam menyelesaikan konsep-konsep matematika yang kompleks. Integrasi teknologi dalam pengajaran di era digital juga diungkapkan sebagai faktor kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan dinamis. Dengan demikian, model pengajaran yang memadukan SEL dengan metode inovatif dan pemanfaatan teknologi perlu diterapkan secara efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan akademis di masa depan. Keseluruhan penemuan ini menegaskan perlunya penelitian berkelanjutan untuk mendukung pendidik dalam menemukan strategi pengajaran yang relevan dan efisien dalam konteks pendidikan saat ini.

Kata kunci: strategi mengajar; matematika; sosial emosional; sekolah dasar.

Diterima: 1 Oktober 2025

Disetujui: 10 November 2025

Dipublikasi: 30 April 2026



© 2025 FKIP Universitas Terbuka

This work is licensed under a CC-BY license

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, pentingnya pengembangan strategi pengajaran yang efektif tidak dapat dipandang sebelah mata, terutama dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar. Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, terdapat standar khusus yang ditetapkan oleh pemerintah dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 mengenai Standar Pendidikan Nasional. Namun, terdapat tantangan dalam penerapan kurikulum tersebut, di mana faktor sosial dan ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan serta pengalaman dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, strategi pengajaran yang memperhatikan latar belakang ini sangat diperlukan (Siahaan & Ani, 2019). Selain itu, pembelajaran yang mengintegrasikan aspek sosial-emosional diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta mempersiapkan mereka untuk tantangan akademis di masa depan (Pongoliu, 2025).

Pendekatan interaktif dan kolaboratif dalam pengajaran matematika di sekolah dasar telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa (Pongoliu, 2025; , Masduki, 2019). Pembelajaran yang demokratis dan partisipatif, yang memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi satu sama lain, menunjukkan dampak positif terhadap motivasi belajar mereka (Maharani & Rahmawati, 2025). Metode yang ramah terhadap karakter sosial-emosional peserta didik seperti ini tidak hanya membantu mereka memahami materi tetapi juga membangun rasa percaya diri yang kuat (Fauziah et al., 2025; . Hal ini sangat penting dalam konteks pengajaran yang harus terintegrasi dengan nilai-nilai sosial budaya yang ada dalam masyarakat (Rahmawati et al., 2025).

Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial-emosional siswa memiliki pengaruh krusial terhadap keberhasilan mereka dalam pembelajaran, terutama dalam memahami konsep-konsep matematika yang kompleks (Ainun et al., 2023; , Rachmawati et al., 2025). Salah satu aspek kunci dari pembelajaran matematika yang bermakna adalah kemampuan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar berbasis interaksi, yang memberi mereka kesempatan untuk berlatih keterampilan sosial yang diperlukan (Halim et al., 2020). Oleh karena itu, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan sosial-emosional siswa menjadi tanggung jawab penting bagi pendidik (Herman, 2012).

Di era digital ini, integrasi teknologi dalam pengajaran matematika menjadi semakin relevan. Memanfaatkan teknologi dan alat bantu pembelajaran berbasis ICT dapat membantu pengejawantahan konsep-konsep matematika dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam pelajaran matematika (Maghfirah et al., 2024; , Ibrahim, 2012). Ini menjadi landasan bagi pengajaran yang lebih inovatif, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat disesuaikan dengan karakteristik individual mereka (Muhdiati et al., 2025).

Namun, tantangan yang ada di lapangan sering kali terkait dengan metode pengajaran yang konvensional. Oleh karena itu, penggunaan metode yang lebih kreatif dan berbasis pada pengalaman siswa menjadi penting untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh banyak siswa dalam memahami pelajaran matematika (Johannis et al., 2024). Pembelajaran yang bersifat aktif, di mana siswa terlibat dalam kegiatan belajar, dapat membantu menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan produktif (Astuti et al., 2021). Seiring dengan itu, ketersediaan media yang mendukung dalam pencapaian

tujuan pembelajaran juga perlu diperhatikan agar kualitas pembelajaran yang diterapkan dapat terjaga dan memenuhi standar yang ditentukan.

Sebagai kesimpulan, strategi pengajaran matematika yang efektif di sekolah dasar harus mampu menyinergikan antara pendekatan sosial-emosional dengan penggunaan metode dan teknologi pendidikan yang inovatif. Pendekatan tersebut akan berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan matematika siswa serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan akademis di masa depan. Riset yang berkelanjutan dalam bidang ini sangat penting untuk membantu pendidik dalam memahami cara terbaik untuk menerapkan strategi tersebut di kelas (Fauziah et al., 2025; , Ibrahim, 2012).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengajaran yang mengintegrasikan aspek sosial emosional dalam pembelajaran matematika, yang penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan literature review. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai hasil penelitian sebelumnya dan menarik kesimpulan mengenai prinsip-prinsip yang relevan dalam pengajaran matematika yang berbasis sosial emosional (Firdaus, 2024).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup studi dokumentasi, yaitu meneliti dan mengumpulkan informasi dari berbagai artikel, jurnal, dan literatur yang berkaitan dengan strategi mengajar matematika dan aspek sosial emosional. Dalam artikel oleh Tamba et al., dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara survei untuk mengeksplorasi keyakinan dan praktik di kalangan calon guru (Tamba et al., 2020). Selain itu, metode lain yang dapat diterapkan untuk mengumpulkan data mengenai dukungan emosional dalam pengajaran adalah melalui kuesioner, seperti yang telah digunakan dalam penelitian oleh Susanto (Susanto, 2022). Analisis data dalam penelitian literatur review ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mereduksi, dan menyajikan data dari literatur yang diterima. Pendekatan ini sesuai dengan metode yang dijelaskan dalam artikel Maghfirah et al., yang membahas cara-cara bagaimana data dapat disajikan dan dianalisis untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengajaran (Maghfirah et al., 2024). Selain itu, peneliti bisa menggunakan metode analisis tematik untuk mengeksplorasi tema-tema yang muncul dari studi yang diteliti, seperti yang dilakukan oleh Nurhayati et al., yang berfokus pada pengembangan pemahaman konsep melalui kecerdasan emosional (Nurhayati et al., 2021).

Dalam menjaga kualitas dan relevansi penelitian, kriteria pemilihan sumber literatur akan didasarkan pada sejauh mana studi sebelumnya berhubungan dengan integrasi pengajaran sosial emosional dalam pendidikan matematika. Penelitian yang menekankan pada konteks pengajaran matematika di tingkat dasar, seperti yang dijelaskan oleh Khairani, yang menonjolkan pentingnya permainan dalam pembelajaran, akan sangat bermanfaat (Khairani et al., 2024). Selain itu, penelitian yang membahas model pembelajaran berbasis masalah juga relevan, karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana strategi ini dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa (Ibrahim, 2012).

Melalui susunan metode penelitian ini, peneliti dapat memetakan dan mengidentifikasi strategi pengajaran yang efektif dalam matematika dengan

mempertimbangkan dimensi sosial emosional, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pendidik di tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran matematika di tingkat dasar seringkali mengalami tantangan, terutama dalam hal motivasi dan keterlibatan siswa. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah penerapan strategi mengajar matematika yang mengintegrasikan pembelajaran sosial emosional di sekolah dasar. Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, jelas terlihat pentingnya pendekatan sosial emosional dalam membantu siswa memahami konsep matematika dan dalam perkembangan karakter mereka. Misalnya, penelitian oleh Lesmoyo et al. (2023) menunjukkan bahwa pola pembentukan hubungan sosial emosional di lingkungan sekolah dasar dapat membentuk kerangka kerja yang positif bagi siswa, termasuk dalam hal kolaborasi dan interaksi dalam pembelajaran. Demikian pula, penelitian Nurlatifa dan Manan (2021) menegaskan bahwa kecerdasan emosional siswa menjadi perhatian penting, terutama dalam konteks pembelajaran daring selama pandemi, yang berdampak pada motivasi dan pemahaman siswa dalam belajar matematika. (Durlak et al., 2011) dalam sebuah meta-analisis menunjukkan bahwa pengembangan SEL di sekolah menghasilkan peningkatan prestasi akademik dan perilaku positif di kalangan siswa (Durlak et al., 2011). Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran emosi dan sosial yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir matematika siswa. Melalui pembelajaran yang membantu siswa mengelola emosi dan membangun hubungan sosial, mereka menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan matematika.

Integrasi SEL dalam pembelajaran matematika dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung baik dari sisi emosional maupun akademis. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Chuang et al., 2020), ditemukan bahwa pelatihan manajemen kelas untuk guru dapat mengurangi perilaku agresif dan meningkatkan kepatuhan di kelas, yang mengarah pada fokus lebih besar pada pengajaran (Chuang et al., 2020). Ketika siswa merasa aman dan dihargai dalam lingkungan belajar mereka, motivasi belajar mereka meningkat, yang berdampak positif pada hasil belajar mereka dalam matematika. Di samping itu, Bowen dan Kisida (2022) menunjukkan bahwa pendidikan berbasis seni dapat meningkatkan hasil sosial-emosional siswa dan mengurangi pelanggaran disiplin di sekolah dasar (Bowen & Kisida, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang lebih kreatif dan berbasis proyek dapat membantu siswa dalam memahami konten sekaligus mengembangkan keterampilan sosial-emosional yang penting. Pendekatan ini ideal untuk membantu siswa mengatasi kecemasan matematika, yang sering kali menjadi penghalang bagi pencapaian mereka (Passolunghi et al., 2020).

Penelitian oleh (Ozerova et al., 2023) juga menekankan bahwa keterampilan sosial-emosional yang lebih baik terkait dengan hasil belajar yang lebih positif dan pengurangan kesulitan emosional dan perilaku (Ozerova et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan kegiatan sosial yang mendorong kerjasama, misalnya, dalam aktivitas kelompok di kelas matematika, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi berbagai strategi pengajaran yang dapat menggabungkan konsep-konsep SEL dalam kurikulum matematika. Salah satu metodologi yang patut dicatat adalah model pembelajaran kooperatif, seperti yang diteliti oleh (Sudarsih, 2021), di mana siswa bekerja sama untuk menyelesaikan masalah matematika, mendukung pengembangan

keterampilan sosial dan emosional serta meningkatkan motivasi mereka. Model ini, dikombinasikan dengan pendekatan SEL, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkontribusi dalam kelompok dan belajar dari satu sama lain. Hal ini juga membantu mengurangi perasaan isolasi yang dapat menghambat proses belajar siswa.

Integrasi SEL dan pembelajaran matematika tidak hanya positif bagi perkembangan sosial siswa tetapi juga untuk peningkatan pencapaian akademik. Penelitian yang dipublikasikan oleh (Wong et al., 2014) menunjukkan bahwa program SEL dapat memberi dampak signifikan pada prestasi akademis siswa dasar, menciptakan lingkungan kelas yang lebih mendukung (Wong et al., 2014). Dalam konteks ini, menunjukkan kepada siswa bagaimana keterampilan sosial dan emosional mereka berhubungan dengan pembelajaran matematika dapat menambah kedalaman pemahaman mereka terhadap materi.

Namun, tantangan tetap ada dalam menerapkan strategi ini secara efektif. Kualitas pengajaran SEL sangat dipengaruhi oleh kenyamanan guru dalam menerapkan konsep tersebut di kelas mereka (Collie et al., 2012). Pelatihan dan workshop untuk guru diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang SEL dan cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran matematika. Penelitian yang dilakukan oleh (Burgin et al., 2021) menegaskan perlunya pemahaman yang mendalam di kalangan guru tentang SEL agar bisa mencapai hasil belajar yang optimal (Burgin et al., 2021). Lebih jauh, Tazkia dan Damayanti (2024) menyatakan bahwa pemahaman tentang tantangan dan peluang dalam menerapkan program sosial emosional sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan siswa. Hal ini mencakup desain kurikulum yang menciptakan hubungan positif di dalam kelas serta teknik pedagogis yang bisa mendukung pembelajaran matematika yang inklusif. Beberapa elemen yang dapat diadopsi termasuk penggunaan cerita dan aktivitas yang bisa merangsang interaksi siswa dan meningkatkan ketertarikan mereka terhadap materi pelajaran.

Lebih lanjut, pendidikan yang memfokuskan pada konteks sosial dalam matematika, seperti yang diuraikan oleh (Muhammad et al., 2021), juga menunjukkan bahwa pengaitan matematika dengan nilai-nilai budaya dapat menjadikan mata pelajaran ini lebih relevan dan menarik bagi siswa (Muhammad et al., 2021). Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep matematika tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam konteks sosial mereka sendiri, yang pada gilirannya mendorong pembelajaran aktif dan partisipatif. Untuk memaksimalkan hasil, penelitian lanjut mengenai dampak kombinasi dari metode pengajaran seperti gamifikasi dalam pembelajaran matematika juga diperlukan. Konsep gamifikasi dapat meningkatkan motivasi siswa serta membuat pembelajaran matematika lebih menarik (Nurningtias & Majid, 2022). Dengan menggabungkan unsur-unsur ludik dan konteks sosial, siswa bisa merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan produktif, serta mengembangkan kompetensi sosial-emosional mereka.

Di bawah semua argumen ini, penting untuk menyadari bahwa keberhasilan strategi pengajaran ini sangat tergantung pada kolaborasi antara semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Sinergi antara mereka diharapkan akan mendukung implementasi pembelajaran yang lebih efektif dan menyeluruh (Martinsone et al., 2022). Dalam menjawab tantangan pendidikan masa kini, menggabungkan pembelajaran sosial emosional dengan pengajaran matematika dapat menjadi solusi yang

menguntungkan bagi perkembangan karakter dan prestasi akademik siswa di tingkat dasar.

Dengan memahami pentingnya integrasi pembelajaran sosial emosional, Suyanto (2023) menekankan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu mengurangi kecemasan matematika, memungkinkan siswa dengan latar belakang emosional yang beragam untuk belajar secara efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mempertimbangkan kebutuhan emosional siswa dan konteks belajar mereka dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih efektif di kelas-kelas dengan kemampuan campuran. Hal ini sangat penting, mengingat anak-anak di sekolah dasar sangat rentan terhadap pengaruh emosional dan sosial dalam proses pembelajaran mereka. Proses pengajaran juga harus melibatkan elemen pengendalian emosi untuk mendukung pemahaman siswa yang lebih baik. Mahmud dan Fajri (2021) menjelaskan bahwa keseimbangan emosi dapat dicapai melalui pengendalian lingkungan dan pengembangan toleransi terhadap emosi, yang secara langsung mempengaruhi kecerdasan serta keberhasilan akademis siswa. Ini berarti bahwa dalam pembelajaran matematika, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan menguntungkan bagi siswa, sehingga mereka dapat mengekspresikan diri dan belajar tanpa adanya rasa takut atau cemas.

SIMPULAN

Model pendidikan yang menggabungkan kecerdasan emosional dan pembelajaran matematika harus terus dieksplorasi dan ditingkatkan. pengembangan instrumen pengajaran yang menekankan literasi emosi bagi siswa sekolah dasar adalah langkah yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas. Hal ini menunjukkan kesadaran dan perhatian yang lebih besar dari institusi pendidikan untuk memperhatikan aspek sosial emosional dalam pengajaran, tidak hanya keterampilan akademis semata. Oleh karena itu, penerapan strategi mengajar yang holistik di kelas-kelas matematika di sekolah dasar sangatlah krusial, dan haruslah menjadi bagian dari rencana pengajaran yang komprehensif ke depan. Dengan demikian, penelitian-penelitian di atas menunjukkan bukti empiris dan teoritis yang kuat tentang pentingnya mengintegrasikan pembelajaran sosial emosional dalam pendidikan matematika. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan hasil akademik tetapi juga membentuk individu yang utuh dan siap menghadapi dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, T. (2024). Strategi pembelajaran matematika anak tunagrahita di slb-c pelita ilmu semarang. *Nathiqiyah*, 7(1), 31-40.
<https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v7i1.1034>
- Ibrahim, I. (2012). Pembelajaran matematika berbasis-masalah yang menghadirkan kecerdasan emosional. *Infinity Journal*, 1(1), 45.
<https://doi.org/10.22460/infinity.v1i1.6>
- Khairani, F., Faradilla, S., & Zuliana, E. (2024). Lintasan belajar kelas 2 sekolah dasar materi aljabar dengan menggunakan permainan telur dan ayam. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (Jipg)*, 5(2), 142-150.
<https://doi.org/10.30738/jipg.vol5.no2.a16884>

- Maghfirah, H., Rahmi, C., Ridho, A., Putri, A., & Astrianda, N. (2024). Penerapan media pembelajaran matematika berbasis macromedia flash 8.0 untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Informasi*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.35308/jti.v3i1.9486>
- Nurhayati, L., Maula, L., & Nurasih, I. (2021). Kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis pada materi bangun datar di kelas tinggi sekolah dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 274. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36919>
- Susanto, R. (2022). Analisis dukungan emosional dan penerapan model kompetensi pedagogik terhadap keterampilan dasar mengajar. *Jurnal Educatio Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.29210/1202221604>
- Tamba, K., Cendana, W., & Pratiwi, J. (2020). Keyakinan epistemologis dan belajar-mengajar matematika calon guru matematika sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 65-76. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.573>
- Ainun, A., Saputro, B., Prasetyowati, D., & Rachmawati, Y. (2023). Perkembangan sosial emosional peserta didik usia dasar. *Didaktik Jurnal Ilmiah PGSD Stkip Subang*, 9(04), 1796-1808. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1770>
- Astuti, M., Mahmuda, A., & Darmadi, D. (2021). Menjaga keseimbangan psikologi anak terhadap pembelajaran matematika pada masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 3(1), 97-100. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1328>
- Fitriani, I., Alwi, N., & Syam, S. (2025). Urgensi kecerdasan emosional (emotional intelligence) dalam pembentukan karakter peserta didik pada jenjang sekolah dasar: tinjauan teoritis dan implikasinya dalam praktik pendidikan. *pgsd*, 2(4), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1569>
- Halim, R., Yasin, R., & Yusoff, N. (2020). Kompetensi sosial dan emosional (kse) untuk pengajaran matematik sekolah menengah di malaysia. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (Mjssh)*, 5(4), 41-55. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i4.389>
- Herman, T. (2012). Meningkatkan kualitas pembelajaran matematika sekolah dasar melalui lesson study. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 56-63. <https://doi.org/10.33830/jp.v13i1.362.2012>
- Ibrahim, I. (2012). Pembelajaran matematika dengan ict sebagai sarana pengembangan kecerdasan emosional siswa menuju pembangunan karakter bangsa. *Jurnal Fourier*, 1(2), 47. <https://doi.org/10.14421/fourier.2012.12.47-51>
- Johannis, S., Hafizh, M., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pembelajaran matematika di sekolah dasar dengan menggunakan model project based learning. *MJPM*, 2(4), 2155-2162. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.583>
- Maghfirah, H., Rahmi, C., Ridho, A., Putri, A., & Astrianda, N. (2024). Penerapan media pembelajaran matematika berbasis macromedia flash 8.0 untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Informasi*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.35308/jti.v3i1.9486>
- Maharani, A. and Rahmawati, A. (2025). Pengalaman emosional siswa sd dalam pembelajaran matematika: studi fenomenologi tentang zona nyaman belajar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika Powermathedu*, 4(1). <https://doi.org/10.31980/pme.v4i1.2673>
- Masduki, L. (2019). Pembelajaran matematika di sekolah dasar berbasis interaktif siswa. *PSPMM*, 1, 130-137. <https://doi.org/10.21831/pspmm.v1i0.29>

- Muhdiati, S., Wahyudin, D., & Umrotullatifah, N. (2025). The influence of self-efficacy on sixth graders' mathematical communication skills. *Inovasi Kurikulum*, 22(1), 347-366. <https://doi.org/10.17509/jik.v22i1.78691>
- Pongoliu, Y. (2025). Meningkatkan motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar melalui pendekatan interaktif dan kolaboratif. *Joecy Journal*, 5(2), 9770-9780. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.1027>
- Rachmawati, A., Khusna, S., Auralivia, F., & Pratama, F. (2025). Perkembangan sosial emosional peserta didik usia dasar. *JTPDM*, 4(3), 123-130. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v4i3.1839>
- Rahmawati, E., Zulfiati, H., & Wijayanto, Z. (2025). Etnomatematika berbasis permainan congklak sebagai strategi pembelajaran matematika untuk meningkatkan nilai sosial dan budaya siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(4), 934-944. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10041>
- Siahaan, M. and Ani, Y. (2019). Kelas sosial dan pembelajaran matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17182>
- Lesmoyo, Y., Kartinah, K., Sukamto, S., & Rini, A. (2023). Pola pembentukan hubungan sosial emosional di lingkungan sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2679-2694. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5949>
- Sulistianingsih, E., Jamaludin, S., Sumartono, S., & Prihadi, D. (2018). Pkm peningkatan kecerdasan emosi dan kemampuan berbahasa inggris melalui kegiatan mendongeng pada siswa sekolah dasar di kota tegal. *J-Dinamika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v3i2.1040>
- Suyanto, S. (2023). Minimalisasi kecemasan matematika dalam mixed-ability classroom dengan pembelajaran berdiferensiasi pada materi barisan dan deret. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 476-484. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.577>
- Bowen, D. and Kisida, B. (2022). Investigating the causal effects of arts education. *Journal of Policy Analysis and Management*, 42(3), 624-647. <https://doi.org/10.1002/pam.22449>
- Burgin, X., Coli, S., & Daniel, M. (2021). Exploratory study of ecuadorian teachers' understanding of social emotional learning: an examination of primary school teachers. *Gist Education and Learning Research Journal*, (22), 125-146. <https://doi.org/10.26817/16925777.964>
- Chuang, C., Reinke, W., & Herman, K. (2020). Effects of a universal classroom management teacher training program on elementary children with aggressive behaviors.. *School Psychology*, 35(2), 128-136. <https://doi.org/10.1037/spq0000351>
- Collie, R., Shapka, J., & Perry, N. (2012). School climate and social-emotional learning: predicting teacher stress, job satisfaction, and teaching efficacy.. *Journal of Educational Psychology*, 104(4), 1189-1204. <https://doi.org/10.1037/a0029356>
- Durlak, J., Weissberg, R., Dymnicki, A., Taylor, R., & Schellinger, K. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: a meta-analysis of school-based universal interventions. *Child Development*, 82(1), 405-432. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x>
- Martinson, B., Supe, I., Stokenberga, I., Damberga, I., Cefai, C., Camilleri, L., ... & Grazzani, I. (2022). Social emotional competence, learning outcomes, emotional

- and behavioral difficulties of preschool children: parent and teacher evaluations. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.760782>
- Muhammad, A., Marsigit, M., & Soeharto, S. (2021). Konsep luas daerah bangun datar sederhana melalui artefak candi borobudur untuk matematika sekolah dasar. *Ethnomathematics Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/ej.v2i2.39885>
- Nurningtias, R. and Majid, N. (2022). Gamifikasi sebagai peningkatan pengetahuan dan partisipasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Matematika (Jp3m)*, 5(2), 60-69. <https://doi.org/10.36765/jp3m.v5i2.523>
- Ozerova, E., Martinsone, B., Cefai, C., & Conte, E. (2023). Social-emotional skills, behavioural problems and learning outcomes of elementary school children., 871-885. <https://doi.org/10.22364/atec.2022.59>
- Passolunghi, M., Vita, C., & Pellizzoni, S. (2020). Math anxiety and math achievement: the effects of emotional and math strategy training. *Developmental Science*, 23(6). <https://doi.org/10.1111/desc.12964>
- Sudarsih, A. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tps (think pair share) terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas vi b sdn 19 cakranegara. *Reflection Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.36312/rj.v1i2.682>
- Wong, A., Li-Tsang, C., & Siu, A. (2014). Effect of a social emotional learning programme for primary school students. *Hong Kong Journal of Occupational Therapy*, 24(2), 56-63. <https://doi.org/10.1016/j.hkjot.2014.11.001>